

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada para siswa terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi baik itu nilai insaniyah maupun ilahiyah pada diri manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Mahmudi: 2022:33).

Karena pada dasarnya pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global sebagai sebuah investasi untuk mengembangkan kemampuan individu dan tatanan kehidupan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam menuntun potensi-potensi individu dengan memfasilitasi kebutuhannya sehingga mampu memahami apa yang dipelajari dan menjadi anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Khulisoh 2022:1151).

Kita ketahui bahwa pembelajaran memiliki peran sentral dalam proses pendidikan di mana situasi eksternal yang dirancang secara cermat memainkan peran kunci dalam mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal pembelajaran. Misro 1993 menjelaskan pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya proses pembelajaran tidak terjadi secara spontan melainkan melibatkan perencanaan dan kesadaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan begitu dalam aktivitas proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk belajar dengan baik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan mereka dalam belajar. (Nurwidyayanti et.al 2024:23).

Namun kenyataannya pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan dimana masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya. Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas sedangkan kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 20 - 30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan, dan keberagaman pengalaman belajar yang berbeda sehingga tidak jarang siswa merasa jenuh dan akhirnya tidak sedikit yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Pendidik haruslah sadar bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Hal ini berarti bahwa penyeragaman hal-hal yang tidak perlu diseragamkan menjadi sebuah budaya pada proses pembelajaran tanpa membedakan minat, bakat, kesiapan belajar, profil belajar, serta keadaan hidup anak yang satu dengan lainnya harus menjadi perhatian dan perlu diakomodasi. Semua perbedaan ini terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu siswa harus diperhatikan karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Berkenaan hal tersebut sepatutnya guru dapat mendesain

rancangan pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa agar pembelajaran yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. (Khulisoh 2022:1151).

Untuk mengatasi tantangan tersebut salah satu inisiatif pemerintah dalam pengembangan sistem pendidikan adalah dengan menyusun kebijakan-kebijakan baru pada sistem pendidikan agar sekolah bisa maju searah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inisiatif ini dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menghasilkan kebijakan terbaru yakni kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui kebijakan ini peserta didik dapat menjadi interaktif serta mandiri dalam belajar menggali kemampuan dirinya secara nyata. Untuk melaksanakan pendidikan berkelanjutan pemerintah saat ini memfokuskan pada dasar-dasar seperti fleksibilitas, diversitas, serta partisipasi masyarakat untuk pendidikan. Kurikulum ini dirancang sehingga mampu disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa guna memaksimalkan hasil pembelajaran (Nursafinah et.al 2024: 9051)

Saat ini melalui Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempromosikan pembelajaran berdiferensiasi yang dijadikan sebagai solusi untuk mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik untuk mencapai kemerdekaan belajar (Sakti, et al 2024:706) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang memiliki potensi untuk mengatasi beragam kebutuhan akademis siswa dengan menyesuaikan gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa seperti kesiapan awal, gaya belajar, maupun minat belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan hal ini dapat menghasilkan peningkatan capaian pembelajaran dan pengembangan holistik siswa. Namun keberhasilan implementasi

pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan pemahaman komprehensif terhadap beragam strategi dan pertimbangan yang terlibat. Guru memegang peran kunci dalam proses ini karena mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengkategorikan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil akademik siswa. Selain itu guru juga harus mampu memberikan tugas yang sesuai dengan keterampilan dan pemahaman siswa guna meningkatkan rasa ingin tahu dengan memberikan kesempatan untuk berkerja sesuai dengan preferensi individual setiap siswa. (Bahaudin et al, 2023:218)

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penerapan kurikulum merdeka di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian ini diarahkan pada analisis komprehensif mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas yang dirumuskan menjadi sub fokus penelitian sebagai berikut:

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang objektif tentang:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu penelitian ini juga di harapkan sebagai:

- a. Sebagai bahan untuk memperkuat teori pembelajaran berdiferensiasi yang sudah ada.
- b. Sebagai bahan referensi untuk memberikan landasan pada penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai kontribusi intelektual bagi pembaharuan kurikulum melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan. Hal ini dapat membantu guru untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan strategi berdiferensiasi agar dapat mendorong para guru untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan pendekatan ini secara lebih efektif di kelas.

b. Untuk Siswa

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai sehingga mereka bisa mengembangkan potensi akademik dan non-akademik secara maksimal karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

c. Untuk Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam bagi mahasiswa tidak hanya sebatas pemahaman konseptual dan teoritis mengenai pembelajaran berdiferensiasi melainkan memberikan pemahaman yang konkret bagaimana konsep berdiferensiasi tersebut diaplikasikan dalam praktik nyata di kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

1. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas batasan penelitian perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang akan diselidiki. Batasan-batasan tersebut merujuk pada variabel penelitian yang akan menjadi fokus utama penelitian. Variabel merupakan istilah penting dalam setiap jenis penelitian yang dapat dipahami sebagai konsep, tema, karakteristik, atau aspek dari suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian. Variabel ini akan dieksplorasi secara mendalam untuk memahami makna, pengalaman, ataupun perspektif partisipan dalam konteks alaminya.

Menurut Hafni (2021:16) variabel penelitian didefinisikan sebagai komponen penting yang secara sengaja dan terencana ditetapkan oleh peneliti. Penentuan variabel ini bertujuan untuk menjadi fokus utama dalam proses penelitian dimana melalui pengujian dan analisis mendalam peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang relevan. Data dan informasi tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan jawaban atau kesimpulan yang valid dan akurat terkait permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sejalan dengan pandangan tersebut Sugiyono (dalam Pasaribu et al.,2022) juga mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Penetapan ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai hal tersebut yang pada akhirnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dari penelitian yang dilakukan.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan komponen penting yang secara sengaja ditetapkan dan diukur oleh peneliti sebagai fokus utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini berupa konsep, karakteristik, atau aspek fenomena yang dieksplorasi secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Agar pengumpulan data tidak menyimpang dari rumusan permasalahan variabel penelitian menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian adapun aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.
- c. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sambas.

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah penjelasan spesifik tentang makna istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian yang dirumuskan oleh peneliti untuk memfasilitasi pemahaman yang tepat dan konsisten. Putra *et al.*(2022: 131) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Sanjaya juga menjelaskan (dalam Pasaribu *et al.*, 2022: 67) bahwa definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah perumusan spesifik oleh peneliti mengenai konsep atau istilah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memberikan arti

yang jelas terkait persepsi semua pihak yang terkait sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi indikator-indikator fenomena yang diteliti.

Adapun aspek-aspek yang dijelaskan sebagai landasan operasional meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang secara mendasar mengakui dan menanggapi perbedaan individual di antara siswa dalam satu kelas. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa dengan cara menyesuaikan dan mengadaptasi berbagai aspek pengajaran termasuk konten materi, proses belajar, serta produk atau hasil akhir agar selaras dengan karakteristik unik masing-masing peserta didik. Seperti tingkat kemampuan, minat dan bakat serta gaya belajar. Pendekatan ini bukan sekadar menggunakan satu strategi melainkan secara aktif mengintegrasikan berbagai metode, media pembelajaran, dan aktivitas yang bervariasi. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi berupaya mewujudkan prinsip inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan demi memastikan setiap siswa mendapat dukungan yang tepat untuk mencapai potensi yang maksimal.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah didefinisikan sebagai suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang dirancang untuk menelaah peristiwa dan perkembangan masyarakat pada masa lampau dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif menumbuhkan rasa ingin tahu serta melatih keterampilan mencari, mengolah, mengemas dan mengomunikasikan informasi. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menambahkan nilai-nilai kearifan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik yang didasarkan pada nilai dan moral serta memperkokoh jiwa berkebangsaan sebagai hasil dari pemahaman mendalam terhadap warisan sejarah.

